

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik bisa aktif dapat dikembangkan potensi dirinya, dapat memiliki kekuatan yang spiritual seperti: keagamaan, mengendala diri, kepribadian, akhlak mulia, serta skill yang diperlukan diri sendiri, dan negara.¹

Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud maupun bertujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. Proses Baca Tulis Al-Qur'an merupakan proses latihan yang menghasilkan cara membaca maupun menulis huruf *hijaiyyah* dalam Al-Qur'an yang diawali huruf *alif* dan diakhiri dengan huruf *ya*'. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diluar jam pelajaran dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kebutuhan, potensi, bakat dan minat.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan kepada peserta didik atau kepada tenaga kependidikan untuk kemampuan dimadrasah atau disekolah.²Adanya kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an yaitu untuk mempermudah peserta didik yang belum bisa membaca maupun menulis

¹Siti Kholis, *Hubungan kemampuan Baca Tulis al-Quran Dengan Prestasi Mata Pelajaran PAI Siswa SMA YA Bakti Kesugihan*, (Cilacap: 2014), hal.1.

²Asih Sujariyah, *Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca al-Quran Pada Ekstrakurikuler Baca Tulis al-Quran DI SDN 1 Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga*, (Purwakarta:2016), hal.2.

dalam Al-Qur'an atau huruf *hijaiyah*. Seperti di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Ponorogo yang diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dari kelas I-VI untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an yang berkaitan dengan *Dampak Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Ponorogo*. Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti berikut ini adalah kepada kepala sekolah Rohmat, S.Pd.I Ekstrakurikuler ini untuk membentuk karakter dan mengembangkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an serta beradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Adanya kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an untuk mempermudah membaca maupun menulis Al-Qur'an, karena peserta didik dengan terbiasanya menulis maupun membaca huruf *hijaiyyah* atau Al-Qur'an, maka peserta didik akan mudah untuk menulis huruf lambang-lambang Arab dengan rapi, benar, dan baik. Jadi, adanya kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an tersebut sangat penting, karena dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi dan murid juga akan mudah memahami materi PAI yang telah disampaikan guru.

Pembelajaran dalam Al-Qur'an pada aspek membaca maupun menulis Al-Qur'an memiliki berbagai ragam problem, baik problem yang bersifat *internal* maupun *eksternal*. Problematika dalam *internal* individu seorang yang

mahir dalam menulis dan membaca Al-Qur'an berupa rasa malas, tidak disiplin waktu, melakukan kemaksiatan, serta kurang tepatnya metode yang digunakan dalam membaca dan menulis. Dari berbagai macam problematika yang ada seorang guru haruslah aktif dan kreatif dalam mencari solusi untuk problematika yang sedang dihadapi seorang penghafal Al-Qur'an.³

Untuk peserta didik yang masih baru belajar membaca maupun menulis ayat-ayat Al-Qur'an, seperti kelas 1- 5 yang masih tahap belajar *Iqra'* akan tetapi pada realitanya peserta didik yang masih duduk di kelas 1-5 ini bisa menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan metode *Wafa* yang sudah diterapkan di lembaga sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Ponorogo.

Prinsip adalah sesuatu pendirian yang paling utama dipegang sebagai panutan yang utama, asas kebenaran yang terjadi pada pokok dasar pada orang yang berfikir mengenai pembelajaran Al-Qur'an dalam kehidupan manusia yang ditanamkan pada sejak dini. Karena pendidikan jika sudah ditanamkan sejak dini merupakan masa yang terpenting dalam kehidupan. Masa perkembangan kognitif anak dalam perkembangan otak untuk mengembangkan kemampuan berpikir, belajar dan mengingat atau bisa dikatakan masa ini merupakan masa *golden age*.⁴ Pada usia dini masih mudah untuk mengingat segala sesuatu yang didapatkan. Fase kanak-kanak adalah fase masa pelatihan untuk melaksanakan peran yang dituntut dari setiap pembelajaran.

³Asih Sujariyah, *Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca al-Quran Pada Ekstrakurikuler Baca Tulis al-Quran DI SDN 1 Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga,....* hal.10.

⁴ Ahmad Yusuf Prasetiawan, "Perkembangan *Golden Age* Dalam Perpektif Pendidikan Islam", *TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Volume 6 Nomor 1, Juni 2019.

Salah satu metode yang digunakan adalah metode *wafa*. Metode *wafa* ini adalah salah satu pembelajaran Al-Qur'an secara tilawah, tarjamah, dan tahfidz.⁵ Dengan istimewanya Al-Qur'an, hendaknya kita membaca Al-Qur'an dengan benar dan teliti. Tidak semua orang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka diperlukan adanya pelatihan membaca Al-Qur'an sesuai makhoriul huruf. Hal yang paling penting dalam perhatian membaca adalah cara atau metode yang akan dipelajari. Membaca Al-Qur'an tidaklah sama dengan membaca buku ataupun majalah, membaca Al-Qur'an itu sendiri mempunyai tata cara misalnya: memahami hukum tajwid, pengucapan makhoriul huruf dan arti yang didalam bacaan Al-Qur'an sehingga tidak banyak orang yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, misalnya membaca Al-Qur'an belum bisa membandingkan antara bacaan panjang dan pendek. Kadang bacaan panjang dibaca pendek, begitupun pendek dibaca panjang.

Problematika yang terjadi lapangan yakni sebagian besar peserta didik masih belum bisa membedakan huruf hijaiyah yang makhoriul hurufnya hampir sama namun pada hakikatnya berbeda contohnya pada huruf *sin* dan *tsa*, *dal* dan *dzal*. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan langkah awal yang meletakkan dasar agama yang kuat.⁶

Kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an ini harus diajarkan oleh guru khusus yang menguasai ilmu Baca Tulis Al-Qur'an sekaligus hal-hal yang terkait dengan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Kepala sekolah

⁵Pipin Prasetyani," *Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Quran*",(Ponorogo: 2016), hal. 3.

⁶Yunita Hidayati, *Efektifitas Metode Baghdadiyah Pembelajaran Membaca Al-Quran*,(Mulyasari:2018).

memberikan amanah kepada guru pendidikan agama Islam untuk membantu kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an. Dalam hal ini, kepala sekolah menunjuk guru yang ahli dalam bidang Baca Tulis Al-Qur'an, dimana ada 2 guru yang ditugaskan mengajarkan Baca Tulis Al-Qur'an sehingga diperlukan kerja sama agar pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diadakan pada sore hari, akan tetapi kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Ponorogo diadakan pada pagi hari setelah melaksanakan kegiatan sholat dhuha. Dengan demikian adanya kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an ini dapat membantu peserta didik untuk menambah pengalaman, pengetahuan dasar agama yang lebih baik terutama dalam hal Baca Tulis Al-Qur'an. Adanya kegiatan ekstrakurikuler ini, dapat membantu siswa memahami cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah, menekankan pada aspek pemahaman hukum bacaan Al-Qur'an serta menghafalkan hadits-hadits pendek dalam kehidupan sehari-hari. Upaya untuk memperkenalkan Al-Qur'an Hadits sejak dini menjadi hal yang sangat penting, untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan keagamaan terutama yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadit.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Ponorogo?
2. Bagaimana dampak dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dampak dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan khazanah keilmuan, terutama dibidang pendidikan, dan mampu mengikuti ekstrakurikuler dengan baik⁷

⁷*Ibid* hal. 10.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini dapat menambah wawasan maupun pengetahuan untuk peneliti sendiri. Peneliti juga menyadari adanya kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an dalam suatu lembaga sangat penting.

b. Bagi Guru

Adanya evaluasi pengaruh pelajaran kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an terhadap prestasi peserta didik.

c. Bagi Lembaga

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman atau wawasan kepada pihak sekolah agar bisa melancarkan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an terhadap peserta didik.

d. Bagi Siswa

Adanya penelitian ini diharapkan siswa mampu untuk membaca maupun menulis huruf-huruf maupun lambang-lambang Arab dengan benar dan baik. Adanya kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an. Siswa dapat menambah wawasan atau pengalaman dengan baik dan benar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Ponorogo.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih dan tidak terjadi penyimpangan dari pokok permasalahan, maka penelitian membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah membentuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Ponorogo.
2. Objek penelitian ini adalah membentuk dari dampak pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Ponorogo.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan yang dimaksud bertujuan untuk mempermudah memahami secara menyeluruh tentang ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasan penelitian disusun sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum pola pemikiran bagi seluruh penelitian. Yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika penulisan. Bagian bab ini merupakan kerangka awal penulisan sebagai pengantar untuk pembahasan selanjutnya.

Bab kedua pembahasan. Bab ini menelaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori tentang. Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori, yang mencakup pembahasan dari judul skripsi yang sudah peneliti buat, yang terdiri dari: pengertian pengembangan, fungsi pengembangan, dampak pengembangan, pengertian ekstrakurikuler, tujuan ekstrakurikuler, fungsi ekstrakurikuler, format ekstrakurikuler, prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler, jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler, program kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-

Qur'an, pengertian Al-Qur'an, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, macam-macam metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, pengertian pembelajaran, pengertian Hadits, tujuan pembelajaran Hadits, dan ruang lingkup materi pembelajaran Hadits.

Bab ketiga pada bab ini mengkaji tentang metode penelitian yang merupakan lokasi penelitian, metode penelitian yang diuraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi, subjek penelitian, sumber data, analisis data, teknik validasi data.

Bab keempat merupakan temuan penelitian dan pembahasan terdiri dari: Gambar umum tentang lokasi penelitian, Penyajian Data, Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler, Dampak Dari Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler, Pengembangan Al-Qur'an Hadits.

Bab kelima, ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan isi dari penyusunan skripsi dan saran untuk objek penelitian agar dapat di evaluasi lebih lanjut. Adapun yang terakhir dari skripsi ini memuat lampiran-lampiran serta daftar pusaka